

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penerapan pendekatan metode penelitian lapangan atau *field research* untuk menggali data yang relevan dan kontekstual. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Pemilihan pendekatan metode lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar merupakan lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar meraih akreditasi A pada tahun 2017, menandakan kualitas pendidikan yang tinggi. Kepemimpinan di MAN 4 Banjar telah melibatkan 13 kepala madrasah sejak berdirinya hingga saat ini, dan yang sedang aktif menjabat adalah Drs. Jamhuri, M.Pd.⁸⁴

Sebagai lembaga pendidikan negeri di bawah Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar menyediakan beberapa jurusan atau peminatan bagi siswa, antara lain IPA, IPS, Bahasa, dan Program Khusus Keagamaan (MAPK). Keberhasilan sekolah ini tidak hanya terbatas pada akreditasi A, tetapi

⁸⁴ Dokumen MAN 4 Banjar 2023/2024 pada tanggal 6 Desember 2023 di MAN 4 Banjar.

MAN 4 Banjar juga memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2017.

Sebagai bagian dari upayanya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, MAN 4 Banjar terpilih sebagai pelaksana revitalisasi program MAPK tahap pertama sejak tahun 2016/2017. Pada tahun 2018, sekolah ini mendapatkan kehormatan sebagai Madrasah Ramah Anak (MRA/SRA)⁸⁵, menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perlindungan anak-anak dalam lingkungan madrasah. Dengan berbagai pencapaian dan prestasi tersebut, MAN 4 Banjar terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan bermutu dan berwawasan lingkungan kepada para siswanya.

a. Sejarah dan Letak Geografis

Sebelum berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, madrasah ini sebelumnya dikenal sebagai Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Awalnya, MAN 2 Martapura merupakan hasil relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, telah ada dua Madrasah Aliyah Negeri, sementara di Kabupaten Banjar pada waktu itu hanya ada satu Madrasah Aliyah Negeri tepatnya di Jalan Menteri 4, Gang MAN. Seiring perkembangannya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1981, madrasah ini dianggap memenuhi syarat untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Pada awalnya, lokasinya berada di Sungai Paring (MTs Antasari sekarang), dan kemudian pada tahun 1989,

⁸⁵ Dokumen MAN 4 Banjar 2023/2024 pada tanggal 6 Desember 2023 di MAN 4 Banjar.

dipindahkan ke gedung baru di Jalan Pendidikan, Sekumpul Martapura, yang tetap menjadi lokasinya hingga sekarang.⁸⁶

Sebelumnya pada tahun 1992, MAN 2 Martapura memperluas programnya dengan menambahkan program khusus, yakni MAPK, yang berlangsung hingga tahun 2006. Setelah itu, program MAPK berubah menjadi MAK hingga tahun 2008 untuk tahap pertama. Selanjutnya pada periode kedua, pemerintah memulai program revitalisasi madrasah untuk madrasah-madrasah unggulan, termasuk di antaranya adalah implementasi Kembali program MAPK sejak tahun 2016/2017.

Program ini diterapkan secara serentak di sepuluh madrasah yang dianggap unggul di seluruh Indonesia, dengan lima di antaranya berlokasi di pulau Jawa dan lima lainnya di luar pulau Jawa, termasuk MAN 4 Banjar di Kalimantan. MAN 4 Banjar juga dikenal sebagai MAPK Martapura. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar terletak di Jalan Pendidikan No 1, Rt 06 Rw 02, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Lokasinya memiliki luas tanah mencapai 18.863 m², dengan luas bangunan mencapai 4.868.98 m². Koordinat geografis sekolah ini berada pada (-3.4314305, 114.8540689).⁸⁷

b. Kondisi MAPK

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar memiliki jumlah siswa sebanyak 793 orang, terdiri dari 321 siswa laki-laki dan 472 siswa perempuan, yang terbagi dalam 26 kelas dengan 4 program/jurusan peminatan, yaitu Bahasa, IPA, IPS, dan Program Khusus Keagamaan (MAPK). Selain itu, terdapat juga kelas "umum" yang

⁸⁶ Observasi langsung pada tanggal 11, 15 Desember 2023 di MAN 4 Banjar.

⁸⁷ Dokumen MAN 4 Banjar 2023/2024 pada tanggal 6 Desember 2023 di MAN 4 Banjar.

menerapkan kurikulum merdeka, dengan hanya 2 tingkatan kelas saat ini. Khusus untuk kelas MAPK, terdapat 6 kelas, masing-masing 3 kelas laki-laki dan perempuan, dengan jumlah siswa 24 orang, kecuali kelas 12 PK putra yang hanya berjumlah 22 siswa. Semua siswa MAN 4 Banjar yang bersekolah pulang dan pergi (PP), kecuali siswa yang terdaftar dalam Program Keagamaan atau Program Khusus (MAPK), yang diwajibkan tinggal di asrama.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar memiliki kondisi guru yang terdiri dari Kepala Madrasah 1, Guru Madya 18, Guru Muda 13, Guru Pertama 12, Staff Tata Usaha 4, P3K 3, GTT (Guru Tidak Tetap) 10, PTT (Pegawai Tidak Tetap) 8, Kebersihan 4, Keamanan 2, dan Pengajar Tutor 13.⁸⁸ Adapun sarana prasarana di MAN 4 Banjar telah memenuhi standar kebutuhan untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, sesuai dengan standar sarana prasarana untuk Madrasah Aliyah Kejuruan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008. Kelebihan lainnya adalah penambahan Gedung Laboratorium Keagamaan (lab Fikih, lab Hadis) dan Gedung Kelas MAPK yang modern, yang telah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Madrasah ini.

2. Gambaran Umum Tentang Kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah

a. Kitab Kifāyah al-Akhyār

- 1) Biografi pengarang kitab Kifāyah al-Akhyār (Imām Taqiyuddīn al-Hishni)

⁸⁸ Dokumen MAN 4 Banjar 2023/2024 pada tanggal 6 Desember 2023 di MAN 4 Banjar.

Beliau merupakan sosok yang dikenal sebagai *Abū Bakr ibn Muḥammad ibn ‘Abdul Mu’min*, seorang Ahli *Zuhūd* dan *Wirā’i* yang juga merupakan seorang Imam *Alim Rabbanī*. Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī al-Dimasyqī al-Husainī memiliki nasab yang berasal dari *Qadli Husban*. Lebih dikenal dengan nama Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī, dia adalah seorang ulama besar dan sufi yang mengikuti mazhab Syāfi’i. Kelahirannya terjadi pada tahun 752 H (1369 M), dan meninggal dunia pada Rabu, 14 Jumādā al-Ākhirah 829 H (1446 M) di Damaskus.

Nama lengkap Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī adalah *Imām Abū Bakr ibn Muḥammad ibn ‘Abdul Mu’min ibn Ḥārīs ibn Mu’allā ibn Mūsā bin Ḥārīs ibn Sa’īd ibn Dāwud ibn Qāsim ibn ‘Alī ibn ‘Alawī bin Nāsyib ibn Jawhār ibin ‘Alī ibn Abī al-Qāsim ibn Salīm bin ‘Abdullāh ibn ‘Umar ibn ‘Umar bin Mūsā ibn Yahyā ibn ‘Alī al-Aṣḡār ibn Muḥammad al-Taqī ibn Ḥasan al-‘Askāri ibn ‘Alī al-‘Askāri ibn Muḥammad al-Jawād ibn ‘Alī al-Ridhā ibn Mūsā al-Kāzīm ibn Ja’far al-Shādiq ibn Muḥammad al-Bāqir ibn ‘Alī Zainal ‘Ābidīn ibn al-Ḥusain* cucu *Rasulullāh Saw.*, seperti yang tercantum pada kitab *Syuzura al-Ḍahab fī Kalām al-‘Arab*. al-Ḥishnī merupakan penisbatan kepada al-Hishn, sebuah kota di Hauran yakni sebuah wilayah yang terbentang di selatan Suriah dan Utara Yordania.

Selama perjalanan intelektualnya, Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī melakukan kunjungan ke Damaskus dan menetap di sana. Beliau mengambil kesempatan untuk memperdalam berbagai disiplin ilmu agama dengan belajar dari berbagai ulama besar yang aktif pada periode tersebut. Beberapa di antara mereka adalah:

- 1) Syaikh Abul ‘Abbās Najmuddīn Aḥmad ibn ‘Usmān ibn ‘Isā al-Jābi;
- 2) Syaikh Syamsuddīn Muḥammad ibn Sulaimān al-Sharkhadi;

- 3) Syaikh Syarafuddīn Maḥmud ibn Muḥammad ibn Aḥmad al-Bakr;
- 4) Syaikh Syihābuddīn Aḥmad ibn Ṣālih al-Zuhr;
- 5) Syaikh Badruddīn Muḥammad ibn Aḥmad ibn ‘Isā;
- 6) Syaikh Syarafuddīn ‘Isā ibn ‘Uṣmān ibn ‘Isā al-Ghāzī;
- 7) Syaikh Shadruddīn Sulaimān ibn Yusūf al-Yasūf.⁸⁹

Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī merupakan individu yang penuh keceriaan dan memiliki keunikan tersendiri. Dia dikenal memiliki banyak murid atau pengikut, dan bersama mereka, sering mengunjungi tempat-tempat wisata untuk bersenang-senang dan bermain. Semua aktivitas ini senantiasa dijalankan dengan penuh keteladanan agama yang kokoh, kehati-hatian dalam kata-kata dan tindakan, serta menjalani kehidupan rumah tangga dengan beberapa istri. Terdapat banyak cerita tentang kezuhudannya dan minimnya kekayaan dunia, sesuatu yang mungkin jarang ditemukan dalam cerita biografi wali-wali besar lainnya. meskipun demikian, cerita-cerita tersebut tidak menjadikannya unggul di antara wali-wali besar lainnya, karena dia hidup pada zaman yang lebih awal. Walhasil, Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī dikenal sebagai individu yang berhasil mengumpulkan ilmu dan amal dalam kehidupannya.⁹⁰

Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī dikenal atas keunggulan ilmunya, bahkan diakui kewaliannya. Berbagai karamah, seperti yang dicontohkan dalam cerita perang di Cyprus, telah dialaminya. Dikisahkan bahwa saat mujahidin berperang di Cyprus, Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī turut serta dalam pertempuran dan

⁸⁹ Ibn Qodhi Sihbah, *Thobaqotus Syaf’iyah*, (lihat Maktabah Syaamilah juz I), 209.

⁹⁰ Imam Taqiyuddin Abi Bakar Ibn Muhammad A Husaini Al-Hishni Al-Damasyqy Al-Syafi’i. *Kifāyah al-Akhyār fii Halli Ghayah al-Ikhtisar*. (Dar al-Kutub al-Islamiyah). 7.

memberikan kontribusi pada kemenangan mereka. Meski para pejuang menceritakan pengalaman ini kepada murid muridnya, murid-murid tersebut berkata bahwa beliau tidak pernah pergi ke tempat lain dan senantiasa berada di Damaskus mengajarkan ilmu. Selain itu, beliau sering terlihat berada di Makkah dan Madinah saat menjalankan haji, namun pada saat yang sama tetap berada di Damaskus. Beberapa cerita mengenai karamah beliau ini telah tertulis dalam kitab *Jāmi' al-Karāmātil Awliyā'*.⁹¹

Sebagai seorang intelektual Muslim, Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī memiliki kontribusi besar dalam berbagai ilmu Islam yang termanifestasi melalui beragam karyanya di bidang Akidah, Tafsir, Fikih, dan Tasawuf. Karya-karyanya ini mencerminkan produktivitasnya dalam dunia tulis-menulis.

Beberapa karya utama yang dihasilkannya meliputi:⁹²

- *Daf'u Syubāhi Man Syabbahā Wa Tamarradā Wa Naṣaba Żālika Ilā al-Sayyid al-Jalīl al-Imām Aḥmad,*
- *Syarḥ Asmāullah al-Ḥusnā,*
- *At-Tafsīr;*
- *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslīm* (3 jilid),
- *Syarḥ al-Arbaīn al-Nawāwi,*
- *Ta'liq Ahādits al-Ihyā,*
- *Syarḥ Tanbīḥ* (5 jilid),
- *Kifāyatul Kifāyah,*

⁹¹ Syaikh Yusuf bin Ismail al-Nabhani, *Jāmi' al-Karāmātil Awliyā'*. Juz 1, 621-622.

⁹² Al-Babanī, *Hadiyyah al-Arifin*. (Lihat Maktabah Syamilah, Juz 1), 126.

- *Syarḥ an-Nihāyah,*
- *Talkhīṣ al-Muhimmāt* (2 jilid),
- *Syarḥ al-Hidāyah,*
- *Ādab al-Akl wa al-Syarāb,*
- *Kitāb al-Qawā'id*
- *Tanbih al-Sālik,*
- *Qamī' al-Nufūs*
- *Siyāru al- Sālik*
- *Siyāru al-Ṣālihāt*
- *Al-Asbābul Muḥlikāt,*
- *Aḥwāl al-Qubūr*
- *Al-Mawlīd*
- *Qa'm al-Nufūs wa Ruqyah al-Ma'yūs*

Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī yang sudah meninggalkan banyak karya ini, salah satu yang ditinggalkannya adalah “Kifāyah al-Akhyār”. Melihat dari nama kitabnya saja, kita dapat menyimpulkan bahwa kitab ini mengandung rangkuman isi yang memadai bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu agama.

Pada malam Rabu, tanggal 14 *Jumāda al-Ākhirah* 829 H (1446 M), Imām Taqiyuddīn al-Ḥishnī menghadapi tantangan terkait masalah gangguan pada mata dan telinganya.⁹³ Kendati demikian, ketekunan dan dedikasinya terhadap agama tetap tak tergoyahkan. Setelah perjalanan hidup yang panjang, beliau akhirnya

⁹³ Sri Wahyuni, *Study Analisis Pendapat Imam Taqiyuddin al-Hishni al-Syafi'i Dalam Kitab Kifāyah al-Akhyār Tentang Perwakilan Perwakilan Dalam Majelis Akad Nikah*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010), 36.

berpulang dan dikebumikan di al-Qubaibāt. Mudah-mudahan Allah senantiasa mencururkan rahmat-Nya serta kasih sayang-Nya kepada Imām Taqiyuddīn al-Hishnī.

2) Deskripsi Singkat Kitab Kifāyah al-Akhyār

Kitab ini memiliki nama lengkap “*Kifāyah al-Akhyār Fī Halli Ghoyāti al-Ikhtisār*”. Istilah “*Kifāyah*” mengandung arti “mencukupi”. Kata “*al-Kifāyah*” digunakan dalam bentuk jamak dari “*khoir*”, yang dapat diartikan sebagai “manusia terbaik”. Penggunaan kata “*Hall*” dapat diartikan sebagai “menguraikan”. Dengan demikian, secara keseluruhan makna dari kitab ini seolah-olah dimaksudkan sebagai sebuah kitab yang sudah mencukupi bagi seseorang baik yang ingin mempelajari agama (atau mewakili ulama terbaik dalam hal men-*syarah*). Kitab ini merupakan penguraian, penjelasan, dan syarah terhadap kitab yang bernama “*Ghoyātu al-Ikhtishār*”.

Kitab ini terkadang disebut atau disingkat menjadi “*al-Kifāyah*”. Namun, perlu berhati-hati terkait penyebutan ini. Hal ini karena di kalangan *mutaqaddimīn*⁹⁴ jika disebut “*al-Kifāyah*”, pandangan mereka adalah merujuk kepada “*Kifāyah al-Nabiḥ*” karya Ibnu al-Rif’ah, yang merupakan *syarah* dari kitab “*al-Tanbiḥ*” karya al-Syirāzi. Perbedaan antara kedua “*Kifāyah*” ini perlu diperhatikan karena seringkali menimbulkan ambiguitas di kalangan para pencari ilmu. Penyebutan “*Kifāyah*” mengindikasikan “*Kifāyah al-Akhyār*” hanya jika merujuk pada masa setelah al-Hishnī (829 H). Sasaran penulisan kitab ini, seperti dijelaskan oleh Imām Taqiyuddīn sendiri, adalah dua kelompok orang. Pertama, orang yang memiliki

⁹⁴ Ulama yang hidup di masa sebelum tahun 300 Hijriah sampai awal-awal 300 Hijriah.

tanggung dan tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan ulama. Kedua, *sālik* (ahli ibadah) yang memfokuskan perhatian pada ibadah, bukan pada pengetahuan. Oleh karena itu, meskipun berbentuk *syarah*, isi kitab ini bersifat ringkas, tidak terlalu pendek maupun terlalu panjang. Kitab ini ditulis bukan untuk para ulama yang bermaksud untuk mendalami ilmu secara menyeluruh tapi bagi seseorang yang ingin mendalami agama setelah mempelajari dasar ilmu agama.

Kitab ini terbilang cukup detail dalam menerangkan satu topik pembahasan dengan sistematika yang baik, sebagaimana kitab Fikih lainnya. kitab ini dibagi dalam dua pokok pembahasan. Pada bagian pertama, Imām Taqiyuddīn memulai pembahasannya tentang bersuci (Thahārah) sebanyak 17 pasal, lalu dilanjutkan bab salat 16 pasal, zakat 15 pasal, puasa 7 pasal, haji 5 pasal, dan bab jual beli 23 pasal. Setiap bahasan selalu diawali dengan penjelasan makna dari masing-masing hukumnya, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan ragamnya. Pada bagian kedua, Imām Taqiyuddīn menjelaskan tentang masalah *luqāṭah*, waris (*farāiḍ*) dan wasiat, nikah, jinayat (pidana), hudud (denda), jihad, peradilan, dan lainnya. semuanya diterangkan secara lugas dan jelas.⁹⁵

Kitab *Kifāyah al-Akhyār* menunjukkan kualitasnya dengan menjadi referensi atau rujukan oleh beberapa ulama terkemuka seperti Zakariyya al-Anṣārī dalam karyanya *Asnā al-Mathālib* dan *al-Ghurūru al-Bahiyyah*, al-Romli dalam *Nihāyah al-Muhtāj* beserta fatawanya, al-Khāthib al-Syirbinī dalam *Mughni al-Muhtāj*, serta al-Bujairimi dalam *Hasyiyah al-Iqnā'* yang lebih dikenal sebagai al-

⁹⁵ Pondok Pesantren Putri IMMIM Pangkep, URL: https://immimpangkep.ponpes.id/blogguru/blog/mengakrabi-kitab-fikih-syafii-kifayatul-akhyar/#google_vignette diakses 18 Desember 2023

Bujairimi ‘Ala al-Khātib. Tidak hanya itu, kitab ini juga dijadikan rujukan oleh ulama di luar maẓhāb al-Syāfi’i, seperti Ibnu ‘Ābidin al-Hanāfi dalam karyanya *Roddu al-Muhtār*.

Kifāyah al-Akhyār merupakan salah satu kitab yang populer dalam maẓhāb Syāfi’i dan sering di-*syarah*-kan oleh ulama setelah Abu Syujā’. Di antara *syarah* lain dari kitab ini termasuk karya-karya seperti *syarḥ Mukhtaṣār Abi Syujā’* karya Aḥmad al-Ashimī, *Fath al-Qarīb al-Mujīb fī Syarḥ Alfaz al-Taqrīb* yang juga dikenal sebagai *al-Qoul al-Mukhtār fī Syarḥ Ghāyah al-Ikhtishār* karya Abu ‘Abdillāh Muhammad bin Qāsim al-Ghāzi, *al-Nihāyah fī Syarḥ al-Ghāyah* karya Waliyuddīn al-Bashīr, *al-Iqnā’ fī Ḥall Alfaz Abi Syujā’* karya Muḥammad Khātib al-Syarbinī *Fath al-Ghaffār bi Kasb Mukhbāt Ghāyah al-Ikhtisār* karya Aḥmad ibn Qāsim al-‘Ibādi, dan *al-Taḥdzīb fī Adillāh Manan al-Ghāyah wa al-Taqrīb* karya Musthafa al-Ba’a.⁹⁶

Kitab ini dapat dianggap sebagai kitab Fikih level menengah dalam mazhab Syāfi’i yang sangat dianjurkan untuk dipelajari. Beberapa kali penulis mendapat pertanyaan mengenai kitab mengenai apa yang cocok untuk mempelajari Fikih al-Syāfi’i setelah menyelesaikan kitab-kitab *mukhtaṣār* seperti matan Abu Syujā’, dan jawaban yang penulis sarankan adalah Kifāyah al-Akhyār.

Kitab ini lah yang menjadi fokus pembelajaran kelas 12 PK Putra pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Banjar, khususnya pada kelas tutorial sore. Penelitian akan difokuskan untuk memahami secara mendalam

⁹⁶ Damirus, *Istilah-Istilah Fiqh Dalam Mazhab Syafi’i (Kajian Terhadap Kitab Kifayat al-Akhyar Karya Imam Taqiyuddin Abu Bakar al-Husaini)*. Thesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bab I Pendahuluan, 1.

proses pembelajaran kitab tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

b. Kitab Risālah al-Jāmiyah

1) Biografi pengarang kitab Risālah al-Jāmiyah (Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī)⁹⁷

Al-‘Allāmah al-Sayyīd al-Ḥabīb al-Imām Aḥmad ibn Zeīn ibn ‘Alwī ibn Aḥmad al-Ḥabsyī al-Ḥusaīni al-Syāfi’i, hidup antara tahun 1069 - 1145 H atau 1658 – 1733 M. Penulisan berkaitan biografi dan riwayat sejarah hidup beliau banyak diambil dan dirujuk melalui kitab *Qurratu A’in Wa Jalā’u al-Raīn* karya muridnya al-Ḥabsyī Muḥammad ibn Zeīn bin Sumaīt, serta muqaddimah didalam kitab *al-Maslakus Ṣāwi* karya Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī. Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī merupakan salah satu ulama keturunan Rasulallāh dari Yaman, murid langsung Ḥabīb ‘Abdullāh ibn ‘Alawī al-Haddād.

Silsilah nasab Ḥabīb Aḥmad al-Ḥabsyī bersambung kepada Rasullāh Saw, dan nama lengkap beliau adalah *Aḥmad ibn Zeīn ibn ‘Alawī ibn Aḥmad ibn Muḥammad ibn ‘Alawī ibn Abū Bakr al-Ḥabsyī ibn ‘Alī ibn Aḥmad ibn Muḥammad Asadullāh ibn Ḥasan al-Turābi ibn ‘Alī ibn al-Fāqih al-Muqaddam Muḥammad ibn ‘Alī ibn Muḥammad Ṣāhib Mirbāt ibn ‘Alī Khāli’ Qasam ibn ‘Alawī ibn Muḥammad*

⁹⁷ Informasi dalam tulisan ini diperoleh melalui penggabungan dari tiga sumber berbeda. Sumber-sumber tersebut dapat diakses melalui tautan berikut: <https://sanadmedia.com/post/habib-ahmad-bin-zein-al-habsyi-murid-abdullah-al-haddad-pengarang-Risalah-jamiah>, https://web.facebook.com/104319167977002/posts/habib-ahmad-bin-zein-al-habsyiRisalah-jamiahpenulisan-berkaitan-biografi-dan-riw/160305459045039/?_rdc=1&_rdr, <https://kmmu.or.id/kajian-risalatul-jamiah-ke-2-tentang-penulis-kitab-sayyid-al-habib-al-imam-ahmad-bin-zein/> . diakses pada 9 Desember 2023 01:21 WITA.

ibn ‘Alawī ibn ‘Ubaidillāh ibn Aḥmad al-Muhājir ibn ‘Isā ibn Muḥammad al-Nāqib ibn ‘Alī al-Uraiḍi ibn Ja’far al- Ṣādiq bin Muḥammad al-Bāqir ibn ‘Alī Zainal ‘Ābidīn ibn Ḥusāin ibn ‘Alī ibn Abi Ṭālib, suami Fāṭimah putri Nabi Muḥammad Saw, sehingga beliau adalah cucu ke-28 Nabi.

Beliau adalah salah satu ulama yang menggabungkan ilmu Fikih (lahir) dan Tasawuf (batin), menjadi ulama ahli Fikih yang berakhlak mulia dan mendalami ajaran agama di Madrasah lembah Hadramaut. Dibesarkan dengan penuh kasih sayang oleh kedua orang tuanya, beliau menerima pendidikan awal dari ayahnya, Habib Zein bin Alwi, dengan menghafal al-Qur’an al-Karim. Meskipun tidak melupakan dunia saat kecil, beliau sungguh-sungguh dalam mengejar ilmu agama.

Pada usia sekitar 24 tahun, Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī menyerahkan pembinaan rohaniyahnya kepada guru utamanya sekaligus murabbi, al-Imām Ḥabīb ‘Abdullāh ibn ‘Alawī al-Haddād, selama sekitar 40 tahun. Beberapa kitab yang berhasil diselesaikan selama belajar dengan al-Imām al-Haddād meliputi karya-karya seperti *Ihyā’ Ulumuddīn*, *Bidayātul Hidāyah*, *Maqṣidal Asmā’*, *al-Minhāj* karya Imam Nawawī, dan berbagai kitab Fikih, Hadis, dan Tafsir.

Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī memiliki banyak murid, termasuk anak-anaknya sendiri dan tokoh-tokoh ulama seperti Ḥabīb Muḥammad ibn Zeīn ibn Sumaīṭ dan Habib ‘Umar bin Zein bin Sumaīṭ. Selain itu, beliau juga menghasilkan beberapa karya penulisan di bidang ilmu, seperti *al-Safīnah Jāmiah Kubro*, *Syarah ‘Ainiyah*, *al-Nafāis al-Uluwiyyah*, dan lain-lain. Menunjukkan kedalaman dan keluasan ilmunya.

Setelah bertahun-tahun berkhidmat dan mendidik masyarakat, Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī menghabiskan waktu terakhirnya dengan beribadah dan bermunajat kepada Allah Swt.. Wafat pada 19 *syā'ban* tahun 1145 H, beliau dimakamkan di Hautoh. Makamnya kerap diziarahi oleh masyarakat dari berbagai negeri, dan beliau dianggap sebagai khalifah pengganti Imām Ḥabīb ‘Abdullāh ibn ‘Alawī al-Haddād. Manfaat dan keberkahan beliau masih dirasakan melalui kitab karangan dan nasihat-nasihat yang terabadikan, seperti *Risālah al-Jāmiyah* yang menjadi tumpuan santri pemula. Mudah-mudahan Allah senantiasa mencururkan rahmat-Nya serta kasih sayang-Nya kepada Ḥabīb Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī.

2) Deskripsi Singkat Kitab *Risālah al-Jāmiyah*⁹⁸

Kitab ini memiliki nama lengkap *al-Risālah al-Jāmiyah wa al-Taḥkīrah al-Nāfi'ah* merupakan karya al-‘Allāmah al-Sayyīd al-Ḥabīb al-Imām Aḥmad ibn Zeīn ibn ‘Alwī ibn Aḥmad al-Ḥabsyī al-Ḥusainī al-Syāfi’ī, seorang tokoh ulama terkenal mazhab Syāfi’ī dari Hadramaut. Kitab ini jika ditilik dari bahasa Arabnya, dapat diterjemahkan sebagai “Risalah yang Komprehensif dan Peningat yang Bermanfaat“. Dengan kata lain, judul tersebut juga dapat dimaknai sebagai “Pesan yang merangkum semua aspek dan memberikan peringatan yang berguna”.

Kitab ini diterangkan secara ringkas mengenai tiga bidang utama dalam agama, yaitu Akidah, Fikih dan Tasawuf. Fokus utama yang diterangkan dalam kitab ini adalah ilmu Fikih, khususnya Fikih ibadah seperti salat, zakat, puasa, dan

⁹⁸ <http://abusyahmin.blogspot.com/2015/11/al-Risālah-al-jamiyah-wa-al-tazkirah-al.html>, diakses tanggal 9 Desember 2023, 06.20 WITA.

haj yang mengikut mazhab Syāfi'ī. penerangan tentang ibadah salat lebih terperinci berbanding dengan ibadah yang lain.

Risālah al-Jāmiyah telah menjadi teks pengajaran dan referensi utama bagi ulama dan pelajar di berbagai pusat pendidikan Islam di Indonesia seperti Pondok Pesantren dan Madrasah juga di luar seperti Zabid, Tihamah Yaman, Makkah, Madinah, Malaysia, Mesir, Afrika Selatan, Kenya, Uganda, dan Aljazair.

Al-Sayyīd Aḥmad ibn Zeīn al-Ḥabsyī dalam pendahuluan kitabnya menyatakan bahwa Risālah ini merangkum beberapa permasalahan dari kitab-kitab Hujjatul Islām al-Ghazālī. Beliau berharap agar pembaca yang memahami dan mengamalkannya dapat menjadi ahli ilmu yang baik secara lahir dan batin:

فَهَذِهِ مَسَائِلٌ مُخْتَصِرَةٌ مِنْ بَعْضِ كُتُبِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ الْغَزَالِيِّ غَالِبًا. مَنْ عَرَفَهَا وَعَمِلَ بِهَا نَرَجُو لَهُ
مِنْ اللَّهِ أَنْ يَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا.

Beberapa ulama kemudian menyusun *syarah* (uraian) atas kitab ini, antara lain:

- 1) *Anwar Lamī'ah wa Tatimmāt Wāsi'ah Syarḥ Risālah Jāmi'ah wa Tazkirāh Nāfi'ah*,
- 2) *Bahjah al-Wasāil bi Syarḥ Masāil al-Risālah Jāmi'ah wa Tazkirah Nāfi'ah*,
- 3) *Syarḥ 'Allāmah Muḥammad ibn Salīm Ba Basil al-Hajrinī al-Hadhramī al-Makkī*,
- 4) *Durur Lāmi'ah Syarḥ Risālah Jāmi'ah*
- 5) *Ghilāfah Sāti'ah li Āli al-Lāmi'ah min Risālah Jāmi'ah*,
- 6) *Al-Dilālah al-Nāfi'ah Syarḥ al-Risālah al-Jāmi'ah*, karya Ṣālih ibn Maṭran.

3. Proses Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah

Pembelajaran Fikih dengan kurikulum lokal menggunakan kitab kuning biasanya dimulai pada pukul 15.00 WITA. Namun, dalam realitas lapangan, khusus untuk kelas 12 PK Putra, mereka memulai pelajaran pada pukul 14:30 WITA. Hal ini mempertimbangkan dan menyesuaikan jadwal salat aṣar setempat dan juga karena tempat tinggal ustaz yang mengajar terletak agak jauh, memakan waktu sekitar 15 menit perjalanan.⁹⁹ Ustaz yang dimaksud yakni bernama ustaz Fadhlān Yusufi bin Abdul Hakim asal Negara, merupakan alumni daripada MAPK MAN 2 Martapura (dulunya), Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Muhammad Arsyad al-Banjary Martapura, dan sekarang mengajar di MAPK sejak tahun 2020 (3 tahun) mata pelajaran Fikih dan Usul Fikih.

a. Tahapan Perencanaan

Menurut hasil observasi pada tanggal 11 Oktober, 15, 22, dan 29 November 2023, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tutorial khususnya kelas 12 PK Putra pada sore hari di MAPK dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang mana seorang ustaz selalu menyiapkan bahan ajar yakni kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah, metode pengajaran yakni metode *bandongan* yang diselipkan dengan metode tanya-jawab, membawa beberapa catatan pribadi di atas kertas atau berupa gambar/file pdf untuk ditampilkan ke dalam layar *smart blackboard* atau papan tulis digital sebagai materi penunjang.

⁹⁹ Observasi lapangan pertama pada tanggal 11 Oktober 2023 di MAN 4 Banjar

Kitab yang digunakan yakni Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah, namun terkadang beberapa pertemuan yang penulis temukan pada saat observasi pada tanggal 15, 22, dan 29 November beliau menggunakan kitab Kitab al-Nikah (*Kitabunnikah*) karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjary sebagai penunjang materi yang disampaikan waktu itu mengenai materi pernikahan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi 11 Oktober 2023. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, serta melibatkan pembacaan *Tartībul Fatīhah* atau *bertawāsul*. Setelah melakukan *tawāsul*, ustaz melafalkan basmalah dan *muqaddimah*/pendahuluan. Menurut hasil wawancara dengan beliau,

“Membaca basmalah itu dilakukan untuk mengikut atau *bermutāba’ah* dengan Nabi Muhammad Saw. yang mana dalam hadis menyatakan bahwa

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُدْأُ فِيهِ بِ— : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتْرُ.

setiap pekerjaan yang tidak dimulai dengan ‘*bismillāhirrahmānirrahīm*’, amalan tersebut terputus berkahnya. Kemudian membaca *muqaddimah* diawali dengan *hamdallah* yakni *alḥamdulillāhirabbil’ālamīn*, itu mengikut kepada al-Qur’an dan demi mengambil keberkahan juga.”¹⁰⁰

Kemudian melantunkan salawat bersama-sama, yang bersumber dari ulama dan habaib yang telah memberikan izin atau ijazah. Juga kata beliau:

“Dengan membaca salawat, diharapkan duduk di dalam kelas atau majelis menjadi penuh berkah, karena setiap majelis yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw. dianggap sebagai sumber keberkahan. Sebagian besar ulama Martapura, Ketika menyelenggarakan majelis, selalu diiringi dengan pembacaan salawat. Dengan harapan bahwa melalui salawat, ilmu akan terbuka, pemahaman diberikan, karena salawat menjadi pembuka dalam segala hal, baik itu ilmu, hati, maupun nur. Keberkahan dari salawat

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustadz Fadhlān 11 Desember 2023 di rumah kediaman.

diharapkan membuka pintu ilmu, dan semoga mendapatkan pertolongan.”¹⁰¹

Adapun salawat yang dimaksud adalah:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ
وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ ۳ X

Kemudian membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ كَمَا لَأَنْهَيْتَ لِكَمَالِكَ وَعَدَدَ
كَمَالِهِ ۳ X

Kemudian membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ عَدَدَ
مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ ۳X.

Kemudian membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَالِنَبِيَّ الْأُمِّيَّ
الْحَبِيبِ الْعَالِي الْقَادِرِ الْعَظِيمِ الْجَاهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. ۳X

Salawat di atas ini merupakan awal daripada pembelajaran sebelum masuk pada inti pembelajaran di kelas 12 PK Putra. Salawat di atas memiliki nama salawat

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadz Fadhlan 11 Desember 2023 di rumah kediaman.

al-Fātiḥ, *Kamaliyah*, *al-Miftāḥ*, dan *a'liyyil azīm*. Menurut realita lapangan yang mana penulis langsung ikut terlibat dalam pembelajaran, mereka para siswa dan ustaz yang memimpin bersama-sama membaca salawat sebanyak 3x dengan lantang.¹⁰²

Tidak langsung pada masuk kegiatan inti, ustaz meminta kepada santri untuk membuka, dan membaca bersama-sama awal daripada kitab *Risālah al-Jāmiah* setelah *muqaddimah* penulis yang hanya pada bagian *matan*. Mereka membaca sampai pada akhir pembahasan materi yang dipelajari mereka terakhir kali, pada saat itu materi terakhir materi pembelajaran dalam kitab *Risālah al-Jāmiah* pada bab puasa telah selesai, maka pada bab puasa itulah mereka selesai membacanya.¹⁰³

Membaca *Risālah al-Jāmiah* bersama-sama bertujuan untuk mendapatkan berkah, karena pengarangnya adalah seorang *wali min auliya 'illahi ta'ala* (wali dari wali-wali Allah Ta'ala).

Menurut hasil wawancara kepada beliau:

“Para habib di Tarim selalu membacakan kitab ini dalam beberapa majelis, karena meskipun *Risālah* ini tipis, di dalam penulisnya mencantumkan doa bagi mereka yang memahami, dan mengamalkan isi kitab bahwa agar Allah menjadikan mereka yang memahami dan mengamalkan kitab ini sebagai orang yang mahir dalam ilmu *zahir* (tampak) dan batin.”¹⁰⁴

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, seorang guru pasti selalu mempersiapkan diri untuk memilih dan menggunakan metode serta media apa yang

¹⁰² Wawancara 15 November 2023 dengan Muhammad Faqih Ridho di Asrama MAPK Putra, kamar 3.

¹⁰³ Observasi langsung pada tanggal 15 November 2023 di MAN 4 Banjar

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustaz Fadhlān pada tanggal 11 Desember di rumah kediaman.

tepat sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan secara rutin yakni pada tanggal 11 Oktober, 15, 22, dan 29 November 2023, penulis secara aktif bergabung di dalam kelas 12 PK putra untuk ikut belajar bersama dan menjalankan peran sebagai ‘santri’. Dalam setiap sesi pembelajaran, ustaz selalu memperkenalkan tujuan pembelajaran, sambil menyelipkan nasihat ilmu agama. Sebab beliau juga mengatakan pada hasil wawancara:

“Nasihat ilmu dianggap sebagai makanan untuk hati, setara dengan makanan fisik yang dikonsumsi sehari-hari, begitu juga hati yang mana perlu juga untuk memberikan makanan rutin setiap harinya, yaitu dengan terlibat dalam atau mendengarkan majelis ilmu setiap harinya.”¹⁰⁵

Diantara isi nasihat tersebut melibatkan kisah mengenai Habaib yang menyimpan banyak ilmu di dalam kisah tersebut untuk bisa diambil barokahnya, juga terkadang menceritakan kisah para wali-wali Allah dan keturunan Nabi Muhammad Saw. tujuannya adalah agar siswa dapat meningkatkan rasa cinta atau *mahabbah* terhadap mereka yang dicintai oleh Allah dan Rasulnya. Setelah itu, ustaz melanjutkan dengan membacakan kitab Risālah al-Jāmiyah pada bab terbaru atau pembahasan yang terbaru, yang membahas mengenai fardu salat, berdasarkan observasi langsung di kelas pada tanggal 29 November 2023.¹⁰⁶

Setelah selesainya beberapa penjelasan mengenai materi Fikih dari kitab Risālah al-Jāmiyah, pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan membaca kitab Kifāyah al-Akhyār. Namun, terkadang dalam beberapa pertemuan hanya memfokuskan pada membacakan kitab Risālah al-Jāmiyah karena terdapat beberapa

¹⁰⁵ Observasi langsung pada tanggal 22 November 2023 di MAN 4 Banjar.

¹⁰⁶ Observasi langsung pada tanggal 29 November 2023 di MAN 4 Banjar.

pembahasan yang kompleks, memerlukan penjelasan yang mendalam, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diuraikan secara jelas.

Materi yang diajarkan dalam kitab *Kifāyah al-Akhyār* serupa dengan materi pembelajaran pada kurikulum kemenag atau sesi pembelajaran reguler pada pagi hingga siang hari. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama mempelajari kitab Fikih ini adalah untuk memperkuat pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan kedua kitab Fikih ini adalah metode *bandongan*, di mana ustaz membacakan kitab dan menjelaskan, sementara siswa membawa kitab yang sama, memberi harakat (tanda baca) serta terjemahan, sambil menyimak penjelasan ustaz yang mengajar. Kadang-kadang, metode sesi tanya jawab juga dilakukan di tengah-tengah pembelajaran. Menurut observasi peneliti pada tanggal 15 November 2023, ustaz menggunakan media papan tulis dan televisi digital/*smart blackboard* yang disediakan oleh Madrasah.

c. Tahapan Evaluasi

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis kepada beliau, pada tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran yang mana disebut dengan evaluasi formatif. Pemberian umpan balik dilakukan secara terus-menerus untuk memahami tingkat pemahaman siswa. Juga terkadang ustaz pengajar di sana menggunakan *assesmen otentik* agar memastikan mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep Fikih dalam konteks sehari-hari.

Adapun dalam proses penutupan pembelajaran, kegiatan diakhiri dengan membaca ‘*Wallāhhu a’lam bişşawāb*’ yang memiliki arti bahwa hanya Allah yang mengetahui kebenaran yang sebenarnya. Selanjutnya, diikuti dengan pembacaan salawat dan doa. Ustaz kemudian berdiri dan melakukan salaman secara berjamaah dengan para santri sebagai penutup keseluruhan kegiatan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15, 22, dan 29 November 2023, serta wawancara dengan beberapa responden yakni tiga siswa yang terpilih diantaranya bernama Muhammad Fatih Maulana, Muhammad Nabil Ramadhani, dan Muhammad Faqih Ridho, mereka merupakan siswa daripada kelas 12 PK Putra. Ditemukan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Fikih adalah keprofesionalan dan kemudahan penyampaian materi oleh pengajar atau ustaz. Bahkan ada salah satu siswa yang diwawancarai menyatakan rasa syukurnya memiliki ustaz yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan wawancara penulis, beberapa siswa di kelas 12 PK Putra menyampaikan bahwa mereka mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustaz, kecuali pada topik tertentu, seperti pembahasan pada bab pernikahan,

terutama bagian yang berkaitan dengan “wali nikah”, yang dianggap sulit dipahami dan diingat perbedaannya.¹⁰⁷

Di sisi lain, beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka tidak pernah merasa kesulitan, bahkan dengan kitab yang memiliki kosa kata Arab yang sulit, seperti kitab *Kifāyah al-Akhyār*, karena ustaz mampu menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami.¹⁰⁸ Akhirnya ada siswa yang menyatakan kecintaannya kepada ustaz karena pembelajaran dan penyampaian materi yang dianggap mudah dimengerti oleh mereka.¹⁰⁹

Adapun faktor pendukung lainnya yakni dilihat dari cara atau metode yang digunakan ustaz dalam menyampaikan pembelajaran. Setiap sesi pembelajaran Fikih, berdasarkan hasil observasi, mengungkapkan bahwa ustaz selalu mengajarkan materi menggunakan kitab *Kifāyah al-Akhyār* dan *Risālah al-Jāmiyah* dengan menerapkan metode *bandongan*. Singkatnya, metode *bandongan* ini melibatkan pembacaan dan penjelasan langsung oleh ustaz, sementara siswa mencatat dan mendengarkan penjelasannya. Seorang siswa menyampaikan bahwa metode ini sangat sesuai, karena ustaz mengajar dengan cara yang halus dan tenang.¹¹⁰

Siswa lain menambahkan bahwa metode *bandongan* dengan pendekatan ceramah memudahkan mereka untuk memahami materi dengan baik, terlebih lagi

¹⁰⁷ Wawancara langsung dengan Muhammad Fatih Maulana pada tanggal 11 Desember 2023, salah satu siswa kelas 12 PK putra di Asrama MAPK Putra.

¹⁰⁸ Wawancara langsung dengan Muhammad Nabil Ramadhani pada tanggal 11 Desember 2023, salah satu siswa kelas 12 PK putra di Asrama MAPK Putra.

¹⁰⁹ Wawancara langsung dengan Muhammad Faqih Ridho pada tanggal 11 Desember 2023, salah satu siswa kelas 12 PK putra di Asrama MAPK Putra.

¹¹⁰ Wawancara langsung dengan Muhammad Fatih Maulana pada tanggal 11 Desember 2023, salah satu siswa kelas 12 PK putra di Asrama MAPK Putra.

dengan adanya sesi tanya jawab yang diakui memberikan jawaban yang baik dan rinci. Selain itu siswa menyebutkan bahwa ajaran ustaz bersifat fleksibel dan memiliki kesamaan dengan ajaran orang tua di rumah.¹¹¹

Juga faktor pendukung lainnya yaitu terungkap oleh penulis bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas kelas yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran terbukti sangat memadai dan memberikan dukungan optimal. Dalam wawancara dengan ustaz yang mengajar Fiqih, beliau menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia di kelas sudah sangat memadai. Bahkan semakin berkembang dengan adanya penggunaan papan tulis digital yang menggantikan peran papan tulis biasa.¹¹² Keberadaan papan tulis digital tersebut memberikan kemudahan bagi siswa untuk melihat dengan jelas materi yang disampaikan, meningkatkan kualitas visualisasi dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat bagi siswa kelas 12 PK putra dalam memahami isi kitab fikih adalah kendala yang berasal dari kemampuan bahasa Arab yang dimiliki. Kitab *Kifāyah al-Akhyār*, dengan bahasa klasiknya, cenderung lebih sulit bagi siswa untuk memahami, mungkin karena karakteristiknya sebagai kitab klasik atau lama. Sebaliknya, *Risālah al-Jāmiyah* dinilai lebih mudah dipahami secara mandiri oleh siswa tanpa memerlukan penjelasan dari guru dengan mengandalkan kamus seperti *al-Munawwir* masih bisa, mungkin karena bahasa

¹¹¹ Wawancara langsung dengan Muhammad Faqih Ridho pada tanggal 11 Desember 2023, salah satu siswa kelas 12 PK putra di Asrama MAPK Putra.

¹¹² Wawancara langsung dengan Ustaz Fadhlān Yusufi pada tanggal 6 Desember 2023, pengajar Kitab *Kifāyah al-Akhyār* dan *Risālah al-Jāmiyah* di kelas 12 PK Putra, di rumah kediaman langsung,.

yang digunakan lebih sederhana atau lebih familiar bagi mereka.¹¹³ Faktor bahasa ini dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menangkap materi pembelajaran, terutama ketika berurusan dengan teks klasik yang mungkin memerlukan tingkat pemahaman bahasa Arab yang lebih tinggi.

Adapun yang penulis temukan termasuk daripada faktor penghambat dalam proses pembelajaran ialah kurangnya motivasi, ini menjadi kelanjutan dari kesulitan mereka dalam memahami bahasa, yang membuat beberapa siswa merasa pesimis terhadap kemampuan mereka, sebab tidak semua siswa MAPK yang berasal dari alumni pendidikan pesantren atau madrasah.¹¹⁴ Rasa pesimisme ini kemudian berdampak pada kurangnya motivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa bahkan mengantuk dan tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran Fikih bagi mereka adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Fikih merupakan ilmu yang sangat komprehensif, terutama dengan kompleksitas khilafiyah dari berbagai sudut pandang ulama. Sebagai ilmu yang melibatkan berbagai pandangan ulama, siswa diharapkan tidak hanya membatasi diri pada satu sudut pandang, melainkan memahami beberapa pandangan untuk memperoleh pemahaman yang matang terhadap materi tersebut.

¹¹³ Wawancara langsung dengan Muhammad Faqih Ridho pada tanggal 11 Desember 2023, salah satu siswa kelas 12 PK putra di Asrama MAPK Putra

¹¹⁴ Wawancara langsung dengan Ustaz Fadhlān Yusufi, pada tanggal 6 Desember 2023, pengajar Kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah di kelas 12 PK Putra, di rumah kediaman langsung.

B. Pembahasan

Setelah seluruh data disajikan melalui penggalian data menggunakan observasi partisipatif sebanyak enam kali yakni tanggal 11 Oktober, 15, 22, 29 November, untuk ikut dalam proses pembelajarannya dan 6, 11 Desember 2023, untuk berfokus pada pencarian data dokumentasi (*non-human resource*), dua kali wawancara dengan Wakamad Kurikulum/Pengelola MAPK, satu kali wawancara dengan ustaz pengajar kitab, dan satu kali wawancara dengan tiga siswa responden, tahap selanjutnya melibatkan pembahasan dengan menganalisis semua data yang diperoleh. Proses analisis data ini mencakup penggunaan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembahasan dapat mencerminkan keberagaman sudut pandang dan memastikan keakuratan interpretasi dari berbagai sumber yang ada.

1. Proses Pembelajaran Fikih di MAPK Fikih Dengan Menggunakan Kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah

Knirk dan Gustafson mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses terencana yang melewati fase desain, implementasi, dan evaluasi. Pada titik ini, pembelajaran tidak berlangsung secara langsung; melainkan telah melalui beberapa tahap persiapan. Kegiatan yang membentuk proses pembelajaran berupa interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suasana interaksi edukatif. Interaksi tersebut sebagian besar mengetahui tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terprogram antara pendidikan dan siswa menjadi kegiatan yang tidak terpisahkan. Secara metodologis, kegiatan

pembelajaran berakar pada pengajar; kegiatan pembelajaran pedagogis dimulai dari pembelajar.¹¹⁵

Pembelajaran Fikih di MAPK MAN 4 Banjar disusun dalam dua bagian utama, yakni menggunakan kurikulum kemenag (formal) dan kurikulum lokal atau layanan keasramaan (nonformal).¹¹⁶ Pertama, kurikulum kemenag melibatkan pembelajaran tutorial pada pagi hari dengan menggunakan buku teks atau buku LKS dan buku paket atau silabus yang disediakan oleh madrasah. Kedua, kurikulum lokal melibatkan pembelajaran pada sore hari dimulai pada pukul 15.30 hingga malam hari pada pukul 22.00 WITA dengan menggunakan kitab kuning (draft jadwal layanan keasramaan dapat dilihat pada lampiran). Penggunaan kitab kuning ini bertujuan sebagai pembelajaran penunjang dari jurusan MAPK itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran tutorial ini diajarkan oleh beberapa ustaz dengan latar belakang pondok pesantren atau non formal dan pendidikan formal. Beberapa guru juga merupakan alumni daripada MAPK MAN 4 Kabupaten Banjar itu sendiri.¹¹⁷

Mengenai kitab yang diajarkan pada pembelajaran tutorial sore, telah diinformasikan oleh pengelola MAPK pada saat wawancara:

“Kitab kitab yang dipilih untuk diajarkan di MAPK terutama yang sudah ditetapkan oleh SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama atau DIRJEN PENDIS dalam pedoman pembelajaran MANPK pada nomor 26 tahun 2018 disitu disamping ada buku paket/silabus yang disusun

¹¹⁵ Lefidun, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish 2017).14.

¹¹⁶ Wawancara langsung dengan ustaz Ahyani pada tanggal 11 Desember 2023, sebagai Wakamad Kurikulum/Pengelola MAPK di Ruang Kantor Guru lantai 2.

¹¹⁷ Wawancara langsung dengan Ustaz Ahyani pada tanggal 6 Desember 2023 di samping Gedung Aula Madrasah.

oleh kawan-kawan dari Tim Nasional MAPK pada pembelajaran reguler pagi hari, itu juga wajib beberapa kitab Fikih yang disebutkan di sana seperti Fikih al-Sunnah, Kifāyah al-Akhyār, al-Muhadzdzab. Itu merupakan literatur sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam pedoman pembelajaran MANPK.”¹¹⁸

Menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Keagamaan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia SK pada tahun 2016 bahwa sebenarnya kitab yang diajarkan pada kelas 12 PK Putra adalah kitab *Bidayatul Mujtahid*; teks bahasa Inggris. Namun pada hasil observasi langsung dilihat kenyataannya bahwa kitab yang diajarkan adalah kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah. Dalam hal ini madrasah ingin menyesuaikan kemampuan siswanya dalam memahami suatu literatur.¹¹⁹

Sempat disinggung mengenai kata tutorial pada pembelajaran sore dan malam hari pada MAPK, menurut Rika Amran:

Metode tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mempelajari materi pelajaran sehingga guru sebagai tutor dapat membantu murid secara individual. Jadi tutor harus mendidik anak agar dapat belajar sendiri.¹²⁰

Perencanaan Pembelajaran yang penulis obervasi lihat secara langsung berjalan dengan baik disesuaikan dengan keperluan pengajar dan siswa. Sempat

¹¹⁸ Wawancara langsung dengan Ustaz Ahyani pada tanggal 6 Desember 2023 di samping Gedung Aula Madrasah.

¹¹⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah.

¹²⁰ Rika Amran, *Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Tutorial*. (Scientific Journal Vol 1 No 5 September, 2022). <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/5>. 385.

disinggung juga pada hasil penelitian di atas mengenai *mahabbah* yang mana ustaz selalu memberi nasihat agama dan melibatkan kisah mengenai Habaib yang menyimpan banyak ilmu yang bisa diambil barokahnya. Secara teori, *Mahabbah* dalam bahasa Arab, berasal dari kata *Aḥabba-Yuḥibbu-Maḥabbatan*,¹²¹ artinya mencintai secara mendalam, mencintai atau mencintai dengan sangat dalam.¹²² Secara harfiah, berarti mencintai secara mendalam. *Mahabbah* merupakan bukti dari sebuah bentuk cinta terhadap zat pemilik segala keagungan lahir dan batin, yang dimana menjadikan munculnya sebagai bentuk atas perintah-Nya dan larangan-Nya. Cinta jika tidak didasari atas cinta terhadap-Nya maka cinta itu adalah palsu.

Dalam konteks kehidupan, manusia memiliki kesenangan masing-masing yang menjadi fitrah manusia sejak azali dan lahir. Jika mencintai sesuatu, tetapi tidak terkait dengan cinta Allah, maka hal itu adalah suatu kepalsuan.¹²³ Bukti cinta seorang hamba kepada Tuhannya adalah cintanya kepada makhluk-Nya. Dalam konteks ustaz menyampaikan nasihat agama dan cerita para alim ulama ini pada proses pembelajaran di kelas 12 PK Putra ini, maka semata-mata untuk mengambil barokah dan sebagai bukti cinta dan penanaman kepada siswa agar jika kita benar mencintai Allah maka harus cintai juga makhluk yang paling di cintai-Nya.

Juga sempat disinggung mengenai tawasul, menurut bahasa tawasul berasal dari kata *tawassala-yatawassalu-tawassula*¹²⁴, sebuah kata yang seakar dengan

¹²¹ Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif), 1997.

¹²² Rifki Ryfaida dan Hasyim, *Mahabbah Dan Prilaku Manusia*, URL: <https://docplayer.info/amp/229710172-Mahabbah-dan-perilaku-manusia.html>, 1.

¹²³ Al-Ghazali, *Mauidzatul Mu'minin*, (Dar Kutub al-Islamiyah), 373.

¹²⁴ Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*....

kata *wasilah*, yang berarti perantara untuk mendatangkan diri kepada yang lain.¹²⁵ Jadi tawasul adalah mendekati diri dengan suatu perantaraan (*wasilah*) atau menjadikan sesuatu yang menurut Allah mempunyai nilai, derajat dan kedudukan yang tinggi, untuk dijadikan sebagai perantaraan (*wasilah*) agar doa dapat dikabulkan. Sedangkan untuk orang yang melakukan tawasul disebut dengan *mutwassil* bentuk prular dari kata *wasil*. Dari kata-kata itulah kemudian praktik tentang *wasilah* biasa pula dikenal dengan istilah tawasul. Dalam konteks ini ustaz mengambil barokah kepada pengarang kitab yang akan dibacakan, alim ulama yang dikenal di wilayah itu kemudian terakhir kepada Rasulullah Saw.

lafaz *tawāsul* yang biasa dibaca oleh ustaz sebagai bagian dari amalan ini dapat dilihat sebagai berikut:

الى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله واصحابه الكرام,
ثم الى روح ائمة المجتهدين في الدين والعلماء العاملين والفقهاء والمحدثين والقراء
والمفسرين, خصوصا الى حضرة الاستاذ محمد زين بن عبد الغاني ثم الى الشيخ محمد
ارشاد البنجاري, وخصوصا الى المصنف لهذا الكتاب الشيخ محمد تقى الدين ابي بكر
بن محمد الحسيني الحصري, لهم الفتحة

Secara umum, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan kedua kitab tersebut pada siswa kelas 12 PK sudah terlaksana sesuai

¹²⁵ Abdul Aziz Ibn Baaz dkk, *Muslimah Cantik Aqidahnya Benar*; (Mirqat: Jawaban Para Ulama Terhadap Pertanyaan Muslimah Tentang Aqidah), 131.

dengan langkah-langkah pelaksanaannya. Meski tidak dapat dihindari adanya kendala kendala dan hal lain baik itu internal atau eksternal yang harus diperhatikan demi menunjang kesuksesan lebih dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, penulis menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah

a. Faktor Pendukung

Setiap pencapaian keberhasilan selalu melibatkan beberapa faktor pendukung yang menjadi pendorong untuk menuju hasil yang positif. Dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹²⁶, faktor pendukung merujuk pada hal atau kondisi yang memberikan dukungan atau mendorong suatu kegiatan.¹²⁷ Sejalan dengan konsep ini, al-Qur'an dalam Q.S Ibrahim/14: 34 juga menegaskan keberadaan faktor-faktor yang mendukung dalam mencapai tujuan:

وَأَنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّا لَنَاسِنَ لَظُلُومٍ كَفَّارٍ ﴿٣٤﴾

Adapun faktor pendukung yang terdata sebelumnya pada hasil observasi di MAPK MAN 4 Banjar pada pembelajaran Fikih adalah:

1) Ustaz

Tugas ustaz tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa, melainkan juga melibatkan peran sebagai fasilitator yang bertujuan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran (*Facilitate of learning*) kepada semua siswa, tujuannya adalah agar mereka dapat belajar dalam suasana yang

¹²⁶ <http://kbbi.web.id/> diakses Sabtu 13 Desember 2023 pukul 14. 41 WITA

menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Hal ini merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi nantinya di masyarakat.

Guru fasilitator harus memiliki beberapa sikap, yaitu:¹²⁸

- Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka,
- Lebih menengarkan siswa, terutama aspirasi dan perasaannya,
- Mau dan mampu menerima ide siswa yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun,
- Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan siswa seperti halnya terhadap bahan pembelajaran,
- Dapat menerima umpan balik (*feedback*), baik yang sifatnya positif ataupun negative. Juga meberimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya,
- Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat siswa selama proses pembelajaran
- Menghargai siswa, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

¹²⁸ Dewi Quraisyin, *Tipe-Tipe Mengajar Guru Yang Disukai Oleh Siswa Di MA Al-Aziziyah Lombok Barat*. (Skripsi: UIN Malang, 2008), 44.

2) Metode Bandongan

Secara etimologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bandongan* diartikan sebagai "Pengajaran dalam bentuk kelas pada sekolah agama." Dari segi terminologi, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya yang diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofier. Menurutnya, Metode *Bandongan* melibatkan sekelompok murid dalam rentang jumlah 5 hingga 500 orang yang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Ulasan terhadap buku-buku tingkat tinggi dalam bahasa Arab diberikan khususnya kepada kelompok mahasiswa senior yang telah dikenal oleh guru dan dipahami oleh para mahasiswa. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan atau keterangan mengenai kata-kata atau gagasan yang sulit dipahami.¹²⁹

Jadi, metode *Bandongan* adalah ustaz menggunakan bahasa daerah setempat. Ustaz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajarinya. Siswa dengan cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustaz, sambil membuat catatan-catatan pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu. Dalam metode ini, memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa jadi lebih bisa memperhatikan yang ustaz sampaikan, dapat melatih kosakata penyampaian bahasa, melatih tulisan arab, dan lain sebagainya. Metode bandongan ini lah yang lebih sering digunakan pada pembelajaran Fikih di MAPK MAN 4 Banjar.

¹²⁹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyao Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES. 2011), 54.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana termasuk daripada faktor pendukung dalam proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab *Kifāyah al-Akhyār* dan *Risālah al-Jāmiyah* di kelas 12 PK putra MAN 4 Banjar. Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah penyediaan televisi layar tancap yang disediakan oleh madrasah, yang menggantikan peran papan tulis oleh karena zaman semakin maju; menuliskan sesuatu sebagaimana peran papan tulis biasa pada televisi layar tancap bisa menggunakan pena khusus, bisa menerima file dan membuka pdf atau foto, sehingga mungkin bisa disebut dengan papan tulis digital.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamzah, bahwa untuk mengakomodir kebutuhan pendidikan dan proses pembelajaran, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana agar tercapainya kecerdasan intelektual, sosial, moral, emosional, potensi fisik, dan kejiwaan siswa,¹³⁰

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung yang dapat mensukseskan suatu kegiatan pembelajaran di kelas 12 PK MAN 4 Banjar, tentunya terdapat juga faktor penghambat terhadap proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:¹³¹ Hambatan adalah halangan atau rintangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temui di lapangan yang menjadi faktor penghambat daripada proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab

¹³⁰ Hamzah. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. 79.

¹³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).385.

Kifāyah al-Akhyār dan Risālah al-Jāmiyah adalah berasal dari faktor internal dan eksternal:

1) Kemampuan Bahasa

Latar belakang siswa yang beragam menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih di MAPK MAN 4 Banjar. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab menjadi tantangan utama. Sebagian siswa mungkin telah memiliki kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab sebelumnya, sementara sebagian lainnya mungkin belum memiliki dasar kemampuan tersebut sama sekali.

Kondisi ini menimbulkan masalah yang perlu diatasi agar pembelajaran Fiqih dapat berlangsung efektif. Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab mungkin merasa bosan atau tidak tertantang, sementara siswa yang belum memiliki dasar tersebut mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa.

Untungnya, pihak MAPK MAN 4 Banjar tengah melakukan upaya untuk menyamaratakan kemampuan bahasa Arab siswa. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan kosakata atau mufradat setiap hari oleh sesama siswa MAPK dalam waktu 2 minggu secara bergantian antara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperkuat kemampuan bahasa Arab mereka. Langkah ini merupakan bentuk komitmen untuk meningkatkan

penguasaan bahasa Arab siswa secara merata, sehingga semua siswa dapat lebih aktif dan efektif dalam mengikuti pembelajaran Fikih di MAPK MAN 4 Banjar.

2) Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari Fikih dapat dihubungkan dengan kurangnya kemampuan bahasa Arab dalam memahami isi kitab. Siswa mungkin merasa sulit untuk mengatasi hambatan bahasa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat mereka dalam memahami dan mendalami materi Fikih yang disajikan dalam bahasa Arab. Kemampuan bahasa Arab yang kurang mungkin menjadi penghambat utama dalam mengakses dan menguasai isi kitab-kitab Fikih yang dijadikan bahan ajar.

Kemampuan bahasa Arab memainkan peran penting dalam memahami konteks dan substansi ajaran Fikih, yang sering kali disampaikan dalam bahasa Arab klasik. Siswa yang kurang memiliki keterampilan bahasa Arab mungkin kesulitan untuk memahami dengan baik konsep-konsep yang kompleks dan nuansa ajaran Fikih. Hal ini dapat menurunkan tingkat motivasi siswa, karena mereka merasa kesulitan untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kurangnya motivasi ini, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab siswa perlu diterapkan. Selain itu, upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks budaya dan sejarah yang terkandung dalam kitab-kitab Fikih dapat meningkatkan minat siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3) Kurangnya Waktu Pembelajaran

Kurangnya waktu pembelajaran pada tutorial Fikih di MAN 4 Banjar dapat menjadi kendala serius dalam proses belajar siswa. Hal ini karena waktu yang terbatas dapat membatasi kemampuan siswa untuk memahami dan meresapi materi secara optimal. Dalam pembelajaran Fikih, dimana pemahaman mendalam terhadap materi sangat diperlukan, kurangnya waktu dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang konsep-konsep yang diajarkan.

Situasi ini sesuai dengan pandangan psikologi kognitif yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dapat mempengaruhi kemampuan otak manusia untuk memproses informasi secara efisien. Ini berarti, ketika waktu pembelajaran terbatas, siswa mungkin kesulitan dalam menyerap dan mengingat informasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus untuk mengatasi kendala waktu tersebut, mungkin dengan mempertimbangkan penyesuaian jadwal atau strategi pembelajaran yang lebih efektif.